



Optimalisasi Lahan Kering Untuk Budidaya Bibit Tanaman Kenaf Sebagai Bahan Baku Industri Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif Desa Suradadi Kabupaten Tegal

Ibnu Muttaqin¹, Sari Wiyanti², Agnes Dwita Susilawati³

¹⁻³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal
saridysa0604@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian di daerah Suradadi Kabupaten Tegal, masih tradisional dan tradisi turun temurun dari orang tuanya. Pola pertanian dalam bercocok tanam karena pengalaman dan ajaran dari orang tuanya. Untuk produksi pertanian hanya tanaman pangan, palawija dan buah buahan saja. Mereka bercocok tanam pada saat musim hujan tiba dengan debit air hujan yang tinggi. Permasalahan yang terjadi di desa Suradadi adalah kurang optimalnya pengelolaan lahan pertanian yang berdampak pada rendahnya kehidupan ekonomi petani desa Suradadi. Dan tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membudidayakan tanaman kenaf di desa Suradadi dalam membangkitkan kehidupan ekonomi petani di desa Suradadi Kabupaten Tegal. Mitra dari PKM ini adalah kelompok tani Gemah Ripah desa Suradadi Kabupaten Tegal. Permasalahan yang dihadapi, adalah gagal panen yang sering dialami Mitra PKM, hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani, dan resiko kerugian yang ditanggung lebih besar. Sehingga lahan sawah tersebut dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman yang tahan panas atau hujan, dan dapat ditanam pada berbagai jenis tanah. Optimalisasi lahan kering dapat dilakukan untuk budidaya bibit kenaf sebagai usaha tani di kelompok tani desa Suradadi Kabupaten Tegal. Hasil yang dicapai selama pendampingan dan pelatihan budidaya kenaf, sampai dengan umur tanaman kenaf 14 hari tanaman kenaf tumbuh sangat baik, dengan tetap menjaga kondisi tanah tetap lembab untuk menghindari penguapan dan tanaman layu dan mati.

Kata Kunci: *Budidaya, Ekonomi Kreatif, Optimalisasi*

ABSTRACT

Agriculture in the Suradadi area, Tegal Regency, is still traditional and a tradition passed down from generation to generation. The agricultural pattern of farming is due to the experience and teachings of his parents. For agricultural production, only food crops, secondary crops and fruit are used. They grow crops when the rainy season arrives with high rainwater discharge. The problem that occurs in Suradadi village is less than optimal management of agricultural land which has an impact on the low economic life of Suradadi village farmers. And this PKM activity aimed is to cultivate kenaf plants in Suradadi village to revive the economic life of farmers in Suradadi village, Tegal Regency. The partner of this PKM is the Gemah Ripah farmer group, Suradadi village, Tegal Regency. The problems faced are the frequent harvest failures experienced by PKM Partners, the results obtained are not commensurate with the costs incurred by farmers, and the risk of losses is greater. So that the rice fields can be optimized by planting plants that can withstand heat or rain, and can be planted in various types of soil. Optimizing dry land can be carried out for cultivating kenaf seeds as a farming business in the Suradadi village farmer group, Tegal Regency. The results achieved during the assistance and training in kenaf cultivation, up to the age of 14 days, the kenaf plants grew very well, while keeping the soil moist to avoid evaporation and the plants wilting and dying.

Keywords : *Creative Economy, Cultivation Optimization*

DOI: <https://doi.org//10.54832/judimas.v2i1.207>



Pendahuluan

Kekeringan yang terjadi di desa Suradadi Kabupaten Tegal pada tahun ini sangat berdampak sekali pada sektor pertanian. Panas matahari yang sangat tinggi mencapai 37°C - 38°C pada siang hari menyebabkan lahan pertanian sangat kering dan tandus. Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Suradadi,_Tegal, Desa Suradadi merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Terletak di daerah pantai utara (pantura) Kabupaten Tegal dengan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-50 meter di atas permukaan laut (dpl). Luas wilayah desa Suradadi 623.83 m² dengan total penduduk 13.241 jiwa, terbagi laki-laki sebanyak 6.132 orang dan perempuan 7.109 orang. Mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani, nelayan, wiraswasta dan pedagang dan sebagian lagi berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, anggota TNI atau POLRI dan karyawan swasta. Walaupun berada di pesisir pantai tetapi tidak ada keunikan atau wisata di desa Suradadi Kabupaten Tegal.

Pertanian di daerah Suradadi Kabupaten Tegal, masih tradisional dan turun tradisi temurun dari orang tuanya. Pola bercocok tanam pun karena pengalaman dan ajaran secara turun temurun. Masih rendahnya pendidikan mitra disini yaitu petani kabupaten sehingga dalam produksi pertanian hanya menanam tanaman pangan dan buah buahan saja. Mereka bercocok tanam pada saat musim hujan tiba dengan debit air hujan yang tinggi. Setelah bulan Maret sudah tidak ada hujan lagi, maka petani hanya mengandalkan pengairan dari air sungai. Desa Suradadi yang berada di pantai utara, debit air sungai yang berasal dari pegunungan akan habis di sepanjang sungai untuk pengairan sawah di sepanjang sungai. Dari bulan Juni sampai Desember banyak sawah akan dibiarkan saja terbengkalai sampai mulai turun hujan dan mulai masa tanam.

Permasalahan yang terjadi pada pertanian di desa Suradadi adalah masih kurang optimalnya pengelolaan lahan pertanian yang hanya penanaman pada musim penghujan untuk tanaman pangan. Pada saat memasuki musim kemarau tahun ini, petani tidak melakukan penanaman apapun yang dikarenakan kemarau panjang dan kekeringan. Pengaruh iklim yang ekstrim di tahun 2023 lahan sawah pecah dan mengering, hal ini berdampak pada tidak optimalnya lahan pertanian untuk berbagai jenis tanaman. Permasalahan desa Suradadi apabila dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi.



Implikasi dari pengabdian ini adalah perlunya inovasi pada sektor pertanian terutama desa Suradadi Kabupaten Tegal, dengan optimalisasi lahan kering untuk budidaya kenaf di musim kemarau. Sehingga lahan dapat berfungsi secara maksimal dan tidak ada lahan menganggur. Dan tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membudidayakan tanaman kenaf di desa Suradadi dalam membangkitkan kehidupan ekonomi petani di desa Suradadi Kabupaten Tegal. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat bagi petani di desa Suradadi untuk merubah pola tanam, tidak hanya di musim penghujan saja tetapi pada musim kemarau. Petani harus mulai berinovasi merubah tradisi pertanian yang hanya tanaman pangan saja tetapi tanaman alternatif lainnya. Pengabdian ini merujuk pada penelitian yang berjudul *“Kenaf production is highly competitive through location, maximize capacity and post-plant corn land layout”* (Sari Wiyanti & Imam Santoso, 2023)

Tim PKM dari Universitas Pancasakti Tegal melakukan survey ke desa Suradadi untuk mencari Informasi terkait permasalahan yang terjadi pada pertanian di desa Suradadi Kabupaten Tegal. Kegiatan awal tim PKM adalah

1) Menentukan Mitra

Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Suradadi Kabupaten Tegal dan menunjuk mitra PKM adalah kelompok tani Gemah Ripah desa Suradadi kabupaten Tegal. Desa suradadi yang mayoritas adalah petani sering sekali menderita kerugian akibat lahan yang dikelola hanya menghasilkan tanaman padi dengan 1 kali panen dan selanjutnya adalah untuk penanaman jagung, karena tanaman jagung tidak membutuhkan pengairan yang banyak. Fenomena yang terjadi beberapa tahun ini pendapatan petani dari hasil penanaman padi dan jagung masih rendah, karena biaya yang dikeluarkan sangat tinggi serta kelangkaan air.

2) Analisis Situasi

Kondisi gagal panen yang sering dialami Mitra PKM karena letak desa Suradadi kabupaten Tegal yang berada di paling utara sehingga aliran air sungai yang berasal dari selatan yaitu pegunungan ataupun dari sungai Pemalang tidak sampai ke desa Suradadi Kabupaten Tegal. Apabila dipaksakan melakukan penanaman lagi untuk padi atau tanaman lainnya hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Resiko kerugian yang ditanggung lebih besar seperti biaya produksi pertanian sangat tinggi dari bibit unggul, pupuk, pestisida, biaya sewa genset, biaya pengairan dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi yang dikeluarkan dibandingkan hasil yang diperoleh, akibatnya

kerugian ini akan mempengaruhi pendapatan petani. Gambaran kondisi pertanian di desa Suradadi setelah panen padi dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Lahan Setelah Panen Padi

Gambar 1 diatas, lahan setelah panen padi maka lahan akan dibiarkan terbengkalai karena kekurangan air untuk penanaman berikutnya. Lahan yang tidak produktif menjadi kerugian tersendiri bagi petani di desa Suradadi.

3) Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra PKM selama ini adalah rendahnya pendapatan petani akibat dari pengolahan lahan sawah yang tidak maksimal. Tanah sawah yang seharusnya dapat dikelola untuk tanaman alternatif akan tetapi di musim kemarau akan dibiarkan terbengkalai.



Gambar 2. Lahan Kering Terbengkalai

Permasalahan mitra disini akan teratasi apabila lahan sawah tersebut dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman yang tahan dengan kekurangan air dan bernilai tinggi. Lahan pertanian di desa Suradadi kategori lahan kering yang membutuhkan air sangat banyak apabila digunakan untuk tanaman pangan.

4) Solusi yang ditawarkan kepada mitra

Setelah mengidentifikasi permasalahan yaitu rendahnya pendapatan petani akibat dari pengolahan lahan sawah yang tidak maksimal. Permasalahan mitra disini akan teratasi



apabila lahan sawah tersebut dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman yang tahan dengan kekurangan air dan bernilai tinggi. Optimalisasi lahan kering dapat dimanfaatkan untuk budidaya bibit pohon kenaf sebagai usaha tani di kelompok tani desa Suradadi Kabupaten Tegal. Solusi yang ditawarkan merujuk pada artikel “Pendampingan Penanaman Kenaf Sebagai Tanaman Alternatif Pasca Tanaman Jagung di Desa Suradadi kabupaten Tegal” (Sari Wiyanti, 2023)

Pohon kenaf dijadikan solusi untuk mitra PKM karena tanaman dapat ditanam hampir di semua tipe tanah baik ditanam pada dataran tinggi maupun dataran rendah, tanah lempung berpasir atau lempung liat. Kegiatan PKM ini dilakukan pada akhir September, hal ini dikarenakan tingkat kekeringan yang sangat tinggi, terik sinar matahari sangat panas dan tidak ada air untuk pengairan sawah. Sehingga pada saat proses penanaman kenaf, kebutuhan air yang banyak pada bulan Desember dimulainya musim penghujan. Pada bulan tersebut, tanaman kenaf mulai tinggi sehingga kebutuhan akan air juga akan semakin banyak sehingga pertumbuhan tanaman kenaf akan baik.

Peningkatan pendapatan mitra merupakan bagian dari tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi akan menggandeng ahli untuk memanfaatkan teknologi untuk mengelola lahan untuk budidaya bibit pohon kenaf sebagai serat yang dibutuhkan oleh industri . Dan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengetahuan tentang manfaat pohon kenaf
- 2) Mendatangkan ahli untuk membantu mitra untuk budidaya bibit pohon kenaf
- 3) Tim pengabdian bersama ahli memberikan pendampingan budidaya bibit pohon kenaf

Metode Pelaksanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat bersama ahli memanfaatkan teknologi untuk mengelola lahan untuk budidaya bibit pohon kenaf sebagai serat yang dibutuhkan oleh industri . Untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tim bersama mitra PKM Gema Ripah yaitu melalui beberapa tahapan kegiatan PKM berikut ini :

1. Memberikan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran untuk memanfaatkan secara optimal
 - a) Pemahaman pengelolaan lahan di musim kemarau
 - b) Memberikan informasi manfaat tanaman Kenaf

- c) Meningkatkan pengetahuan cara budidaya tanaman kenaf
 - d) Tim pengabdian bersama ahli memberikan pendampingan budidaya bibit pohon kenaf
2. Difusi IPTEK yaitu kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran. IPTEK yang perkenalkan pada PKM ini adalah manfaat tanaman kenaf sebagai serat alami untuk bahan baku industri seperti garmen,tas, sepatu, mobil, fiber dan lain-lain.
 3. Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu. Pada PKM ini pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a) Pelatihan pembenihan tanaman kenaf
 - b) Pelatihan pemeliharaan tanaman kenaf
 4. Untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tim bersama mitra PKM melaksanakan tahapan kegiatan PKM berikut ini :
 - a) Survey Lokasi dan studi literatur

Pada tahap awal tim melakukan survey lahan sawah di desa Suradadi setelah panen padi yang ke II (Panen Sadon) di bulan Agustus 2023 didampingi ahli dan perangkat desa yang bertanggung jawab pada pengairan sawah (sering disebut Ulu-Ulu). Survey lahan sawah dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Survey lokasi desa Suradadi Kabupaten Tegal

Tim PKM kemudian mencari informasi biaya produksi/operasional penanaman padi sampai panen, penggunaan lahan setelah panen padi dan yang paling utama pengairan pada saat memasuki musim kemarau. Tim PKM merujuk literatur jurnal dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Lahan Dalam Meningkatkan Produksi Jagung, Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Desa Bojongsana Kabupaten Tegal”(Wiyanti, 2018) dan “*Life Cycle Assessment dan Life Cycle Cost* untuk Serat Kenaf” (Irawati & Kurniawati, 2020).



b) Tahap Eksplorasi material

Pada tahapan ini tim PKM merancang pengelolaan lahan sawah di desa Suradadi, mengamati lahan yang sudah kering, kemudian mencari tanaman yang tahan ditanam pada tanah sawah yang kurang pengairannya. Tim PKM juga mencari informasi teknologi peralatan yang akan digunakan.

c) Tahap Pemilihan Tema

Pada tahapan ini setelah semua informasi yang dikumpulkan valid dan merujuk dari artikel yang sesuai maka ditentukan tema pada pengabdian ini adalah “**Budidaya Bibit Tanaman Kenaf**”

d) Proses Analisis Situasi

Dalam tahapan ini tim PKM menganalisa kondisi ekonomi petani di desa Suradadi dengan pendapatan dibawah rata-rata. Kondisi ini karena masalah pertanian di desa tersebut yang kurang maksimal, kondisi alam/geografis yang tidak mendukung sehingga berdampak pada kesejahteraan para petani.

e) Solusi Dan Diskusi

Pada tahapan ini Tim PKM berdiskusi dengan dengan beberapa ahli dan memberikan beberapa solusi untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan sawah di desa Suradadi dengan berbagai alternatif pilihan yaitu budidaya jagung, budidaya pisang, budidaya pepaya, dan budidaya tanaman kenaf. Hasil diskusi dengan kelompok tani, dari beberapa alternatif tanaman tersebut yang dapat memberikan pendapatan tinggi dan resiko yang rendah adalah budidaya tanaman kenaf. Solusi PKM untuk mitra merujuk pada jurnal “Pengembangan Tanaman Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L) pada Lahan Pasca Tambang Batubara (Roby & Mentari, 2018)

f) Penentuan Mitra PKM

Pada tahapan ini tim PKM menentukan mitra yaitu kelompok tani Gemah Ripah yang diketuai oleh Sugiyanto

g) Pelaksanaan Kegiatan

Mitra bekerjasama dengan tim PKM melaksanakan kegiatan pelatihan budidaya bibit kenaf dari awal penanaman sampai panen. Mitra akan memberikan informasi selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman bibit kenaf



h) Target Capaian

Indikator capaian dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pendapatan petani desa Suradadi Kec. Suradadi Kabupaten Tegal. Petani akan melanjutkan hasil pelatihan ini untuk secara mandiri mengoptimalkan lahan untuk menanam kenaf. Petani menyadari manfaat dan keuntungan secara materi dalam mengoptimalkan lahan sawahnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Letak Desa Suradadi yang berada di pantai pulau Jawa merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-50 meter diatas permukaan laut. Pemanfaatan tanah di desa Suradadi sebagian besar untuk lahan pertanian, perkebunan dan pemukiman. Suradadi dialiri beberapa sungai kecil antara lain Kali Cenang, Kali Cacaban dan Kali Pekijangan yang bermuara di laut Jawa. Sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, wiraswasta dan pedagang dan sebagian berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, anggota TNI atau Polri, dan karyawan swasta. Sebagian penduduknya ada yang merantau ke kota-kota besar, sebagai crew pada kapal-kapal penangkap ikan di negara Jepang, Taiwan, Korea Selatan, Spanyol dan lain-lain https://id.wikipedia.org/wiki/Suradadi,_Tegal . Banyak masyarakatnya yang menjual sawahnya kepada perusahaan properti seiring berkembangnya desa Suradadi dan sulitnya memperoleh air untuk pengairan sawah.

Obyek pengabdian ini yang berada di desa Suradadi sehingga tim PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra PKM ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Pembinaan Terhadap Mitra

Pentingnya memberi pembinaan kepada Mitra PKM karena memiliki yang pendidikan rendah. Mitra belum mengetahui pohon kenaf dan manfaatnya bahkan namanya pun masih awam di telinga petani maupun masyarakat. Pembinaan PKM terhadap Mitra meliputi

- a) Pemanfaatan lahan kering
- b) Manfaat ekonomis Pohon Kenaf
- c) Cara budidaya pohon Kenaf

2. Pendampingan dan Pelatihan Tahap 1

Kegiatan ini tim PKM bersama ahli mendampingi Mitra mendatangi lokasi pelatihan, yang akan dijadikan media budidaya tanaman kenaf

a) Penentuan lahan bekas tanaman padi

Lokasi pelatihan ini, medianya sangat kering sama seperti lahan lain di sekitarnya. Media yang digunakan untuk pelatihan adalah seluas 3.500 Meter persegi. lokasi pelatihan dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini



Gambar 4. Lahan Kering Di Desa Suradadi Kabupaten Tegal

Setelah ditentukan media atau lahan untuk pelatihan kemudian dipasang banner lokasi pelatihan budidaya tanaman kenaf. Pemasangan banner bersama mitra yang diwakilkan ketua dan salah satu anggota, yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Pemasangan Banner Lokasi Budidaya Kenaf

b) Persiapan media/lahan untuk budidaya kenaf

Persiapan media tanam dengan mengairi sawah supaya media untuk budidaya kenaf lebih lembab. Kekeringan dan terik matahari yang sangat panas menyebabkan suhu udara di media tanam sangat tinggi mencapai 37-38 derajat celsius, Air yang dialirkan ke sungai secara bergilir seminggu sekali. Sehingga penanaman kenaf ini harus menunggu waktu yang tepat dan mendapat air.



Gambar 6. Penyedotan air sungai

c) Pembakaran sisa batang padi

Setelah tanah mulai lembab, pembakaran sisa tanaman padi untuk persiapan media budidaya kenaf. Karena suhu udara panas dan terik matahari untuk mencegah terjadinya kebakaran, maka tidak semua dibakar hanya yang akan dibuat parit saja yang dibakar. Gambar pembuatan parit untuk saluran air dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Pembuatan Saluran Air

d) Pengecekan pengairan untuk budidaya tanaman kenaf

Jumlah air di parit/sekat harus mencukupi kebutuhan untuk pembenihan budidaya kenaf, media/lahan untuk menjaga kelembaban tanah. Pengairan media/lahan dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8. Pengairan Media/lahan Budidaya Kenaf

3. Pendampingan dan Pelatihan Penanaman Benih Kenaf

Pendampingan kepada Mitra pada tahap ini sangat penting, dikarenakan ada pengaturan jarak antar lubang dan kedalaman lubang yang dibuat.

a) Pembuatan lubang di tanah dan pembenihan bibit kenaf

Membuat lubang dengan jarak 20 cm x 20 cm dan mengisi lubang dengan benih kenaf. Pengaturan jarak tanam merujuk pada jurnal “Respons Pertumbuhan Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L.) Dengan Perbedaan Jarak Tanam dan Pemangkasan Pucuk” (Taufik Yafirzam et al., 2019). Pembenihan kenaf dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini:



Gambar 9. Pembenihan Kenaf

4. Pemeliharaan tanaman kenaf setelah pembenihan kenaf

a) Pengawasan benih Kenaf

Tanaman kenaf sudah mulai tumbuh di hari ke 3 dapat dilihat pada gambar 10 dibawah ini:



Gambar 10. Pertumbuhan Benih Kenaf di hari ke 3

b) Pemupukan I

Pemupukan pertama dilakukan pada usia kenaf 7 hari menggunakan pupuk NPK dan Urea, dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini :



Gambar 11. Pemupukan I

c) Pengawasan Terhadap Pertumbuhan Kenaf

Usia Kenaf 14 hari tanaman, pertumbuhan baik dengan tinggi sekitar 20 cm



Gambar 12. Tanaman Kenaf berusia 14 hari

d) Pengairan II

Panas matahari yang sangat terik dan suhu udara panas menyebabkan media/lahan yang telah tumbuh kenafnya sangat kering. Sehingga pengairan lahan

harus tergenang air, supaya air meresap ke tanah secara merata untuk mencegah tanaman kenaf mati.



Gambar 13. Pengairan Media/Lahan Budidaya Kenaf

Kesimpulan

Pendampingan dan pelatihan budidaya tanaman kenaf oleh tim pengabdian kepada masyarakat universitas Pancasakti Tegal, sampai dengan umur tanaman kenaf 14 hari dapat disimpulkan (1). tanaman kenaf tumbuh sangat baik, (2). menjaga kondisi tanah tetap lembab untuk menghindari penguapan dan tanaman layu dan mati, (3). mitra memahami cara penanganan kenaf untuk tahapan selanjutnya sampai musim penghujan tiba.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1). sulitnya memperoleh air, karena air di jatah secara bergilir, (2). Panas matahari yang sangat terik menyebabkan kendala kesehatan pada mitra.

Evaluasi dari hasil pengabdian ini memberikan saran untuk program pengabdian berikutnya adalah (1). melibatkan banyak kelompok tani (2). membuka lapangan kerja di sektor pertanian melalui pembuatan serat kenaf, (3). Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memasarkan serat kenaf.

Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan kegiatan PKM ini didukung oleh berbagai pihak, sehingga tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud melalui pendanaan BIMA, yang telah memfasilitasi pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih tak lupa disampaikan kepada para ahli, perangkat desa dan kelompok tani Gemah Ripah desa Suradadi Kabupaten Tegal.



Daftar Pustaka

- Irawati, D. Y., & Kurniawati, M. (2020). Life Cycle Assessment dan Life Cycle Cost untuk Serat Kenaf. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(3), 213–224. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i3.4109.213-224>
- Roby, R., & Mentari, S. D. (2018). Pengembangan Tanaman Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L) pada Lahan Pasca Tambang Batubara. *SoilREns*, 16(1). <https://doi.org/10.24198/soilrens.v16i1.18308>
- Sari Wiyanti. (2023). Pendampingan Penanaman Kenaf Sebagai Tanaman Alternatif Pasca Tanaman Jagung Di Desa Suradadi Kabupaten Tega. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2 No. 2, 35–48. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.206>
- Sari Wiyanti & Imam Santoso. (2023). Kenaf production is highly competitive through location, maximize capacity and post-plant corn land layout. *Enrichment: Journal of Management*, 13 No. 4, 2512–2522.
- Taufik Yafirzam, Chairani Hanum, & T. Irmasyah. (2019). Respons Pertumbuhan Kenaf (*Hibiscus cannabiss* L.) Dengan Perbedaan Jarak Tanam dan Pemangkasan Pucuk. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 8 No. 2, 88–94. <https://doi.org/DOI: 10.32734/jaet>
- Wiyanti, S. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Lahan dalam Meningkatkan Produksi Jagung, Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Desa Bojongsana Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(1), 118–129. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.72>